

MEKANISME KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGATASI KREDIT MACET PT BPR BKK TEMANGGUNG (PERSERODA) KC CANDIROTO

Amarani Robbi Bilqisti¹ Sanrina Indriati Putri²

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar^{1,2}

amarani376@students.untidar.ac.id¹ sanrinaindriati12@students.untidar.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara kinerja keuangan dalam mengatasi kredit macet di PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto. Kinerja keuangan dengan adanya kredit macet merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi satu sama lain. Metode Analisa data untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan menguraikan data secara sistematis dari fakta-fakta yang didapat dengan wawancara dan dokumentasi di PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto. Fenomena kredit macet merupakan pemberian kredit memiliki risiko tinggi bagi kelangsungan hidup perbankan jika pemberian kredit tidak dikelola dengan baik. Untuk menghindari kredit bermasalah diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik. (Mulyadi, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan analisis data secara menyeluruh tentang suatu permasalahan. Sumber penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata kunci : Kredit macet, BPR BKK, bank, kinerja keuangan,

Abstract

The purpose of this study is to determine how financial performance in overcoming bad debts at PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto. Financial performance with bad debts are two things that greatly influence each other. The data analysis method for this study is a qualitative method, namely by systematically describing data from facts obtained through interviews and documentation at PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto. The phenomenon of bad debts is the provision of credit that has a high risk for the survival of banking if the provision of credit is not managed properly. To avoid problematic credit, credit management is needed which is good credit management. (Mulyadi, 2016). This study uses a qualitative approach and conducts a comprehensive data analysis of a problem. The sources of this research are primary data and secondary data obtained from interviews, observations, and documentation.

Key word : *Bad credit, BPR BKK, bank, financial performance*

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional. BPR berperan menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan diagram alir melingkar perekonomian dapat

dijelaskan peranan BPR, yaitu menghimpun dana dari sektor rumah tangga (kelompok pengusaha ekonomi lemah). Munculnya BPR menunjukkan bahwa selama ini kelompok masyarakat berpendapat rendah dan kelompok pengusaha ekonomi lemah belum mampu melakukan akses ke lembaga keuangan yang sudah ada. Peranan lembaga keuangan PT BPR BKK Temanggung sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama kesejahteraan kelompok pengusaha ekonomi lemah. (Subagyo, 2002)

Penyaluran kredit mengandung risiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus berusaha untuk menekan risiko munculnya kredit bermasalah. Pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan tetap terjaga (Utari Herman, 2016).

Pengelolaan kredit merupakan pengelolaan yang dapat diperhatikan dalam penyaluran kredit untuk menganalisa calon nasabah secara keseluruhan dengan metode 5c seperti *Character, Capacity, Capital Collateral, Condition of Economy*. Pengelolaan kredit Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 tentang perbankan menyebutkan kredit merupakan penyedia jasa layanan keuangan yang didasari pinjaman antar bank dengan pihak ketiga yang mengharuskan segera melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu dengan pemberian bunga. Pokok usaha BPR pada kredit dan diperlukan pengelolaan kredit bertujuan untuk meminimalisir sesuatu yang tidak terduga dan menjaga kolektibilitas dengan baik.

Dalam pengelolaan kredit kredit terdiri hubungannya dengan profitabilitas sebagai bentuk upaya bank dalam mencapai laba yang diperoleh. Maka untuk melanjutkan kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan bersumber dari dana internal modal pemilik Perusahaan dan laba yang ditahan maupun eksternal dana dari pinjaman pihak lain. (Purwanto, 2022)

Perusahaan perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena Perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif. (Natalia, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan objek data penelitian kepustakaan dengan melakukan pencarian melalui website *google scholar* dan bantuan *software publish or perish* (POP). Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

Objek penelitian ini yaitu PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto yang beralamat di Jl. Raya No.3, Candiroto, Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56257 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya, penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian. Ini mencakup data yang diperoleh dari individu atau kelompok melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, eksperimen, dan observasi. Data primer dianggap sebagai data yang paling otoritatif karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan, sehingga dapat memastikan validitas dan reliabilitasnya. Adapun data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan salah satu karyawan PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain, bukan langsung dari objek penelitian. Dalam konteks penelitian, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer, yang biasanya dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa artikel dan jurnal mengenai Kredit dan Kinerja Keuangan sebagai referensi penelitian, peraturan perundang-undangan, profil singkat, visi dan misi, struktur organisasi dari PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto yang didapat melalui *website*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik-teknik memperoleh dan

pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi atau Pengamatan, Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati objek atau fenomena secara langsung. Secara keseluruhan, observasi adalah alat yang sangat berharga dalam penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada data yang ada di PT BPR BKK Temanggung KC Candirotro mengenai data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu mengenai kinerja keuangan serta kredit macet yang ada.
- b. Wawancara, Wawancara adalah proses percakapan antara dua atau lebih orang, biasanya antara pewawancara dan narasumber, untuk menggali informasi atau pendapat tertentu. Proses ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui alat komunikasi tertentu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan salah satu karyawan PT BPR BKK Temanggung KC Candirotro pada Sabtu, 22 Maret 2025 dengan seputar pertanyaan terkait risiko pemberian kredit serta cara mengatasi kredit macet dari sudut pandang kinerja keuangan.
- c. Metode Dokumentasi, Metode dokumentasi merujuk pada pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, termasuk data, gambar, foto, rekaman video, atau arsip lainnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang telah tercatat sebelumnya dan tidak memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan mengenai dokumentasi yaitu profil, macam-macam produk, struktur organisasi, serta data- data persentase kredit macet debitur.

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian sistematis data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi sehingga informasinya dapat dipahami dengan mudah dan dapat disampaikan kepada org lain. Analisis data bertujuan untuk memahami data yang telah terkumpul dengan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dari tahapan penelitian awal. (Gunawan, 2013). Penyajian data yang digunakan penulis yaitu transkrip wawancara atau mengurai data wawancara menjadi pernyataan deskriptif, deskripsi data atau penyajian data dengan penjelasan yang bersifat menggambarkan fakta dilapangan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mekanisme Kinerja Keuangan Untuk Mengatasi Kredit Macet PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto

Di PT BPR BKK Temanggung KC Candiroto, proses pencairan kredit melibatkan analisis mendalam, termasuk penilaian karakter, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha nasabah. Namun, dalam praktiknya, ada kalanya kredit yang diberikan mengalami masalah hingga menjadi macet. Jika kredit bermasalah, bank akan berupaya untuk mencegahnya agar tidak macet. Ketika diketahui bahwa masalah kredit disebabkan oleh penurunan usaha debitur dan ketidakcocokan antara kemampuan debitur dengan analisis awal, Solusi yang ditawarkan berupaya penyehatan. Namun, masih banyak kasus penggunaan kredit dengan jaminan hak tanggungan yang menyimpang dari tujuan semula. Mengakibatkan masalah pada kredit yang berjalan. Pemberian kredit pada seorang calon debitur harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C. Keenam prinsip tersebut menurut Lukman Dendawijaya(2005 : 89-92) antara lain:

1. Character (C-1)

Dalam penilaian Character ini dilihat dari watak seseorang. Mengenai riwayat hidup calon debitur, apakah ditemukan data data pada masa lalu calon debitur telah memenuhi kewajiban dengan jujur, tepat waktu/disiplin. Selain itu juga menilai kelengkapan dan kebenaran persyaratan permohonan kredit yang diisi dan dikumpulkan pada pihak bank.

2. Capital (C-2)

Dalam penilaian ini dilihat secara teliti tentang struktur dan sifat modal calon debitur berdasarkan dokumen pelengkap analisa permohonan kredit, berupa laporan perhitungan laba rugi serta neraca usaha calon debitur. Untuk keperluan tersebut sangatlah dibutuhkan adanya pembukuan yang baik atas kegiatan usaha calon debitur, oleh sebab itu petugas bank harus mampu membaca neraca dan membuat analisa neraca serta perhitungan laba ruginya.

3. Capacity (C-3)

Dalam penilaian ini dilihat dari kemampuan debitur untuk membayar pinjaman. Penilaian ini ditinjau berdasarkan pekerjaan atau besar penghasilan dari calon debitur, baik yang berpenghasilan tetap maupun penghasilan tidak tetap.

4. Conditions of economy (C-4)

Dalam penilaian ini petugas bank melakukan kunjungan secara langsung ke tempat usaha calon debitur dan menilai berdasarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur, seperti : keadaan sosial lingkungannya, kondisi ekonomi mendukung atau tidak, prasarana produksi tersedia dengan mudah atau tidak dan sejauh mana daerah pemasarannya.

5. *Collateral (C-5)*

Dalam penilaian ini dilihat berdasarkan penilaian pada dokumen pelengkap agunan yang tercantum dalam persyaratan permohonan kredit, berupa laporan hasil penilaian jaminan barang bergerak dan laporan penilaian jaminan tanah dan bangunan yang disertai dengan foto copy STNK, BPKB dan Sertifikat Tanah. Barang yang digunakan untuk jaminan harus jelas ditinjau dari : nilai ekonomis, status kepemilikan dan keabsahan penggunaan untuk jaminan.

Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Pebruari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

a. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

b. Kredit Kurang Lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati.

Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Frekuensi mutasi rendah.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c. Kredit Diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati.

Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d. Kredit Macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

Dampak yang Ditimbulkan dari Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan

dampak yang ditimbulkan kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu kredit macet akan mengganggu kondisi keuangan Bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha Bank. Apabila kasus kredit macet berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja keuangan dari Bank. Akibat dari adanya kredit macet yang dialami adalah terjadinya ketidaklancaran perputaran kas di dalam Bank, apabila terus berlanjut maka Bank tidak akan lagi bisa untuk memberikan kredit kepada nasabah lain dalam jumlah yang besar dikarenakan pihak Bank sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang disebabkan oleh kredit macet. Keadaan seperti ini membuat Bank tidak lagi mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga Bank tidak lagi dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid. Selain dari itu dampaknya juga berpengaruh pada *Non Performing Loan*, ketika suku bunga kredit tinggi maka secara tidak langsung akan terjadi kredit macet dan mengakibatkan keuangan/kas Bank

juga ikut terpengaruh. Apabila terjadi kredit macet meningkat maka dampak yang ditimbulkan terhadap kinerja keuangan adalah menurunnya laba, tetapi apabila kredit macet menurun maka peningkatan laba pun terjadi.

Cara pengendalian kredit macet

Langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengamankan kreditnya digolongkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengendalian preventif dan teknik pengendalian represif

1. Pengendalian Preventif

Teknik pengendalian preventif adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet. Teknik pengendalian preventif data dilakukan dengan melakukan penyeleksian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip 5C, yang meliputi *character, capacity, capital, collateral, dan condition of Economy*.

2. Pengendalian Represif

Teknik pengendalian represif yaitu teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang mengalami kemacetan. Strategi penyelesaian kredit data dilakukan dengan beberapa langkah antara lain :

a) Pemberian surat tagihan 1,2, dan 3

Pemberian surat tagihan dilakukan apabila jangka waktu pembayaran yang ditentukan telah habis. Hal ini dilakukan dengan tujuan pihak bank memberikan peringatan kepada debitur untuk segera mengangsur pokok pinjaman dan bunganya sesuai dengan kesepakatan pada waktu melakukan pengajuan kredit.

b) Melalui negosiasi bank dengan debitur

Bank data melakukan penguasaan sebagian atau seluruh hasil usaha, sewa barang agunan, apabila kredit belum berjalan dengan baik.

c) Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan resmi

Yang tercatat secara yuridis berhak menagih piutang, seperti pengadilan negeri, kejaksaan dan lain-lain.

d) Debitur macet dinyatakan pailit karena insolvency atau brangkut

Penagihannya data diajukan kepada Balai Harta Peninggalan (BHP), di mana kedudukan bank data sebagai kreditur preferent, bila mana bank telah

melakukan pengikatan agunan, maka bank berhak menjual secara lelang sesuai ketentuan yang berlaku, dengan konsekuensi bila hasil lelang masih ada sisa, maka sisa tersebut harus diserahkan kepada BHP dan bila hasil lelang tidak mencukupi, maka sisa utang yang tidak terbayar tetap merupakan utang debitur yang harus dibayar. Dengan demikian teknik pengendalian kredit macet pada umumnya adalah memperkecil resiko namun tidak dapat menghilangkan resiko yang mungkin timbul maupun yang sudah terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pada sub bab-sub bab sebelumnya, maka dapat tarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengatasi kredit macet, pihak BPR BKK Temanggung (Perseroda) KC Candiroto menggunakan beberapa teknik pengendalian yaitu Teknik pengendalian preventif dan pengendalian represif. Teknik pengendalian preventive adalah Teknik yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet, seperti penyeleksian data debitur menggunakan prinsip kredit yaitu 5C (*character, capital, capacity, condition of economy dan collateral*).sedangkan Teknik pengendalian represif yaitu teknik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang telah mengalami kemacetan, misalnya dengan cara melalui pemberian surat tagihan 1,2, dan 3, negoisasi antara pihak bank dengan debitur, penyerahan hak penagihan piutang kepada badan- badan resmi tercatat secara yuridis berhak menagih piutang dan penagihan kredit macet pada balai harta peninggalan (BHP).
2. Dampak yang ditimbulkan kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu kredit macet akan mengganggu kondisi keuangan Bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha Bank. Apabila kasus kredit macet berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja keuangan dari Bank. Apabila bank tidak melakukan pembiayaan yang baik pada debitur kredit yang macet, akan berpengaruh pada Kesehatan bank

Saran

1. Dalam memutuskan suatu persetujuan pemberian kredit hendaknya diadakan seleksi terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti, apakah telah sesuai dengan prinsip kredit 5C.

2. Untuk mengatasi masalah kredit macet pada pihak PT BPR BKK Temanggung KC Candioto perlu melakukan teknik-teknik pengendalian kredit yang selama ini digunakan secara berkesinambungan, dan bila perlu Teknik-teknik pengendalian tersebut diperbaiki misalnya dengan menambah persyaratan pengajuan kredit berupa rekening listrik atau PDAM bulan terakhir untuk pertimbangan lebih lanjut usaha perkreditan di masa yang akan datang.
3. Dalam penerapan teknik pengendalian kredit macet dengan teknik-teknik preventif maupun represif yang dilakukan, hendaknya PD BPR BKK Purworejo mengadakan pengawasan dengan lebih ketat lagi sehingga dapat berjalan dengan efektif dalam menurunkan jumlah kredit macet yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Bumi Aksara*, 143.
- Mulyadi, D. (2016). *Analisis Manajemen Kredit dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah*. Retrieved from E-Journal Universitas Buana Perjuangan Karawang: <https://core.ac.uk/reader/322468100>
- Purwanto, F. J. (2022). Upaya Peningkatan Profitabilitas dalam Pengelolaan Kredit Macet pada Masa Pandemi Covid-19 di PT BPR BKK. *Akuntansi dan Manajemen*.
- Subagyo. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *STIE Yogyakarta*.
- Utari Herman, d. (2016). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Nagari Kasang. *akbstie*.
- Pengelolaan kredit Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 tentang perbankan